

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar

**Syarifuddin Sy
Hairunnisa
Laila Rahmawati**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

This field study is a descriptive qualitative study. It is found that the planning of moral creed learning has been performed well in which the prota form of promissory learning plan is made periodically, learning plan of each sub-chapter and syllabus development. Learning implementation: preliminary activities cover preparing the students psychic and physical, giving motivation and apperception. The core activities: exploratory process, elaboration and confirmation. The closing activities summarize the lessons. Evaluation tools: true-false items, objective tests, essays and attitude observation are all performed well. Influencing factors: teachers, students, facilities and environment.

Keywords: learning, faith and ethics, equipment.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasilnya: perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak terlaksana dengan baik di mana perencanaan pembelajaran berbentuk prota promes dibuat secara berkala, RPP setiap sub bab dan pengembangan silabus. Pelaksanaan pembelajaran: kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti: proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup merangkum pelajaran. Alat evaluasi: soal benar salah, objektif, isian dan pengamatan sikap terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi: faktor guru, siswa, fasilitas dan lingkungan.

Kata kunci: Pembelajaran, akidah akhlak, perangkat.

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah. (Arifin 1994, 137).

Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak menempati posisi utama dalam pendidikan Islam. Kewajiban manusia adalah tidak lain mencontoh semua perilaku Nabi Muhammad saw sebab beliau satu-satunya orang yang paling baik dan patut dicontoh, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

Hal ini sejalan dengan misi utama Rasulullah saw yang diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, yang pada masa diutusnya

beliau, keadaan dunia dipenuhi berbagai macam persoalan, baik itu persoalan aqidah, syari'ah dan akhlak.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sanjaya 2010, 273).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. (Bulliet 1972,t.h.)

Pendidikan akidah akhlak adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Dalam pendidikan akidah akhlak di madrasah, semua komponen

(*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Kemendiknas 2010, 2).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut. (Kemendiknas 2010, 2).

Pendidikan akhlak atau karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Dari hasil peninjauan awal, diketahui bahwa guru-guru matapelajaran akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar telah melaksanakan pembelajaran mata pelajaran tersebut. Namun belum bisa diketahui apakah cara-cara pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang baku, misalnya pembuatan prota, promes, RPP, penggunaan metode dan

strategi serta pelaksanaan evaluasi dan *feedback*; atau tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang baku tersebut, sehingga hal ini perlu diteliti lebih mendalam.

Untuk mengetahui lebih detail tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, maka penulis akan mengadakan penelitian ilmiah yang hasilnya akan penulis tuangkan dalam sebuah penelitian dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar".

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berarti suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan. (Depdikbud 1990,859). Sedangkan menurut Dimiyati, pembelajaran ialah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. (Dimiyati 1999, 297)
2. Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam

kehidupan sehari-hari.¹

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan masukan pada guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak siswa

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

pada mata pelajaran Akidah akhlak.

Bahan pengembangan strategi dan metode pembelajaran bagi tenaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai bahan pertimbangan Kementerian Agama memberikan kebijakan dalam pembelajaran yang berkarakter bernuansa akhlakul karimah.

F. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah memaparkan seluruh kejadian dan gejala-gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung, maka data yang akan dikumpulkan nantinya berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Dengan pendekatan ini diharapkan nanti data yang diperoleh dari subyek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan keseluruhan tentang masalah yang diteliti.

Subyek dan Objek Penelitian

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

Data dan Sumber Data

Data

Pelaksanaan pembelajaran Akidah

Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar:

- a) perencanaan yang meliputi:
 - pembauatan prota dan promes
 - pembuatan silabus dan RPP.
 - b) Pelaksanaan yang meliputi:
 - kegiatan awal
 - kegiatan inti
 - kegiatan akhir

Dari kegiatan ini akan digali data tentang pendekatan, metode dan strategi yang digunakan.
 - c) Evaluasi yang meliputi:
 - alat dan jenis evaluasi yang digunakan
 - *feedback*.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar:
- a) Faktor guru: Pendidikan, dan pengalaman.
 - b) Faktor siswa: minat dan motivasi.
 - c) Faktor fasilitas.
 - d) Faktor lingkungan sekolah.
- b. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
 - 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti seperti Kepala Madrasah dan staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.
 - 3) Dokumen, yaitu arsip tertulis tentang masalah yang berhubungan dengan gambaran lokasi penelitian ini.
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek

penelitian, terutama mengamati proses pembelajaran bernuansa karakter yang diterapkan, dan mengamati perilaku siswa.

- b. Wawancara, yaitu mengadakan wawancara kepada para responden dan informan untuk menggali data pokok dan data penunjang.
 - c. Dokumenter, teknik ini digunakan untuk menggali data berupa catatan atau dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.
5. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, data yang diperoleh, dikumpulkan dan dideskripsikan dalam matrik data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif, yaitu model analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi, sedangkan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Kemudian ditarik kesimpulan hasil observasi maupun dokumen yang diproses terus menerus.

Temuan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Mata

pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Evaluasi.

1) Program tahunan

Program tahunan merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program tahunan berkaitan dengan rencana pencapaian yang ada dalam satu tahun ajaran. Pencapaiannya sesuai dengan ketetapan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menerapkan sistem berjenjang dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas dan sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menyusun rencana kerja tahunan. Dalam rencana kerja tahunan terdapat 3 pokok bahasan yang terbagi ke dalam dua semester. Setiap semester akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 pokok bahasan. Penyusunan program tahunan ini dilengkapi dengan penentuan silabus, metode, media dan evaluasi terhadap hasil belajar.

1) Program semester

Program semester merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program semester berkaitan dengan isi materi pelajaran yang akan dibelajarkan dalam satu semester. Dalam program semester dicantumkan sejumlah materi pembelajaran yang akan dikembangkan disertai metode, media dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menyusun program

semester. Pada semester genap tahun ajaran 2011/2012, program semester dimaksud dibuat dalam kerangka sebagaimana dapat dilihat pada Tabel H.1.

Program pengajaran sebagaimana tabel di atas merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Penyusunan dimaksudkan untuk memberikan arah penuntun dan pedoman kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Mengetahui dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi dan dukumenter, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menyadari keadaan siswa yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran Akidah Akhlak. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera melakukan cek daftar hadir siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari

a.

ini. Tujuan lain dari absesnsi ini adalah untuk mendapatkan perhatian siswa.

Guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka akan dapat mengetahui pengaruh Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing. Untuk mengetahui apakah kegiatan awal sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan pendahuluan pelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

b. Eksplorasi

Dalam kegiatan *eksplorasi* guru mempersilakan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal yang demikian. Dan kalau tidak diperhatikan mereka kurang mempunyai *inisiatif* sendiri, bahkan sebagian mereka lupa sampai di mana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, namun terkadang tidak ada reaksi dari siswa. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mempermudah dan penyalur informasi terhadap pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Pada saat dua puluh menit pertama pelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk memperhatikan walaupun guru kadang-kadang tidak mendapatkan respon dari siswa setelah itu ada beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan

menjadi gaduh. Sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sebagaimana terlampir.

c. Elaborasi

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru memfasilitasi siswa melalui diskusi, dengan jumlah 16 orang sehingga guru membentuk empat kelompok dengan jumlah tiap kelompok sebanyak empat orang, kemudian guru memberikan masalah untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Guru terlihat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yakni menggunakan strategi pembelajaran STAD. Setiap kelompok membuat laporan *eksplorasi* yang dilakukan secara tertulis dengan teman kelompok. Setelah selesai memecahkan masalah yang diberikan guru, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil kerja kelompok di papan tulis dengan perwakilan masing-masing kelompok. Pada saat pembelajaran siswa lebih senang dan termotivasi belajar dengan seringnya guru memberikan penguatan dan pujian, karena siswa senang jika guru memberikan perhatian kepadanya. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil observasi penulis, pada saat guru membagikan kelompok mereka sangat antusias dengan teman kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru yakni dampak positif dan negatif, dapat dilihat pada lampiran.

Konfirmasi

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja kelompok yang sudah diselesaikan dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarifikasi jawaban yang telah ditemukan siswa. Dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan *konfirmasi* terhadap hasil *eksplorasi* dan

elaborasi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempul dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Untuk mengetahui apakah kegiatan *konfirmasi* sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, bisa di lihat pada lampiran.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru Mata pelajaran Akidah Akhlak bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *post test*. Namun terlihat untuk pelaksanaan *post test* tidak berjalan dengan lancar terkendala dengan waktu, sehingga guru menjadikan pekerjaan rumah. Menurut guru hal ini tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru Mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain-main dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*. Untuk mengetahui apakah kegiatan penutup sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, dapat di lihat pada lampiran.

c. Metode

Dalam sebuah pembelajaran, metode merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, seorang guru

hendaknya terampil dalam menggunakan metode yang tepat dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga guru menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif agar proses pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Dalam penyampaian materi pelajaran metode pelajaran yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan hasil wawancara secara umum guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Berdasarkan hasil observasi guru lebih banyak menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Misalnya pada saat mempelajari materi Akhlak Terpuji kepada Sesama, guru membagi 5 kelompok semua siswa yang berjumlah 5 orang dalam 1 kelompok. Mereka diberikan masalah untuk dijawab secara bersama-sama dengan kelompok mereka. Jika mereka sudah menemukan jawabannya maka mereka dipersilahkan untuk mengisi kolom jawaban yang telah guru siapkan di papan tulis. Sehingga semua kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengisi kolom jawaban yang telah tersedia dan siswa merasa senang belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak dengan metode yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, guru juga menggunakan metode gabungan antara metode ceramah dan metode tanya jawab. Misalnya ketika guru memberikan pelajaran pada materi Akhlak Terpuji kepada Sesama, guru terlebih dahulu memberikan tanya jawab sambil menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Media

Dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak kelengkapan media memiliki arti yang sangat

penting. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Menurut guru bahwa media yang ada di sekolah sudah memadai untuk membantu proses pembelajaran namun masih perlu penambahan jumlah media karena masih sedikit media yang ada di sekolah sehingga dengan terpaksa mereka bergantian untuk menggunakan media tersebut seperti gambar praktik berbuat baik kepada sesama, media vcd dan sebagainya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa media yang digunakan adalah media yang sudah tersedia di sekolah seperti; gambar praktik berbuat baik kepada sesama, media vcd. Media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa, karena dapat memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi yang akan disampaikan. Terkadang juga guru menyuruh siswa untuk mencari gambar yang akan dibahas pada pelajaran yang akan datang, misalnya tentang berbuat baik kepada sesama.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahwa *pre test* selalu digunakan dan guru juga sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila

ditemukan siswa yang lambat dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulang kembali atau penyederhanaan materi pelajaran. Namun *post test* atau tes akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang harus diberikan kepada siswa. Menurut guru Mata pelajaran Akidah Akhlak *post test* yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan, tetapi karena siswa sudah ingin keluar dari kelas untuk istirahat jadi siswa kurang konsentrasi lagi dan tidak terlalu dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Guru juga melaksanakan tes setiap Kompetensi Dasar yang telah dipelajari setiap selesai dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada MIN Kebun Bunga Banjarmasin

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa semua guru adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat mereka dalam mengajar siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar bahwa pengalaman mengajar 10 tahun sejak

tahun 1903 sampai dengan 2013. Jadi, pengalaman guru-guru yang mengajar Mata pelajaran Akidah Akhlak ini cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak cukup baik apabila guru dapat mengajak siswa untuk berkomunikasi dan menggunakan metode yang guru sajikan. Ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket dan catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik, bahwa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar cukup berminat dalam belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

2) Motivasi

Motivasi siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi bahwa motivasi siswa terlihat kurang terhadap pembelajaran Mata pelajaran Akidah

Akhlak, mereka sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, ribut pada saat guru menjelaskan pelajaran dan mengganggu teman saat mengerjakan tugas kelompok serta pada saat mengerjakan soal siswa merasa lelah dan bosan. Mereka beranggapan bahwa sudah ada teman yang lebih pintar untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga yang lainnya sibuk dengan kegitannya sendiri, seperti mengganggu temannya dan lain sebagainya.

c. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah, dinyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki madrasah terbatas. Ruang kelas yang hanya ada 8 sementara kelas belajar ada 9, mengharuskan ruang kelas dibagi menjadi petakan yang relatif kecil. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karena suara di kelas juga terdengar di kelas lain. Hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas dilakukan *cross-check* kepada kepala tata usaha. Berdasarkan wawancara dengan kepala tata usaha yang diperjelas pula dengan data dokumenter menunjukkan bahwa beberapa ruang dipetak menjadi kelas-kelas yang relatif kecil. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar sebenarnya memiliki LCD, namun peralatan ini masih jarang digunakan khususnya dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini disebabkan materi pembelajarannya harus ditulis kembali sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fasilitas yang saat ini digunakan cenderung terbatas pada papan tulis dan buku ajar.

Merujuk kepada wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah

Akhlak, fasilitas pendukung lainnya dalam proses pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti vcd player belum tersedia. Buku paket Mata pelajaran Akidah Akhlak yang digunakan untuk siswa lebih banyak menjadi sumber belajar satu-satunya. Hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak di atas yang kemudian di *cross ceck* dengan kepala tata usaha pada hari yang sama, menunjukkan bahwa perpustakaan yang dimiliki madrasah hanya berupa ruangan yang berada di antara ruang kelas. Koleksi perpustakaan lebih banyak berisi modul, buku pelajaran, majalah dan surat kabar lokal. Sementara buku-buku yang berkaitan dengan Mata pelajaran Akidah Akhlak masih sedikit sehingga harus bergantian untuk membacanya.

d. Faktor Lingkungan sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar kurang mendukung terhadap pembelajaran, karena letaknya yang berada di kawasan padat dekat dengan Jalan Raya dan bengkel las dan bubut, sehingga suasana dalam pembelajaran kurang mendukung. Seperti halnya bunyi bel yang mengakibatkan siswa kebingungan apakah bunyi bel tersebut berasal dari sekolahnya atau dari kendaraan yang lewat karena ada anak-anak yang berjalan tidak hati-hati.

H. Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar terlaksana dengan baik, karena guru selalu membuat perencanaan pembelajaran yang

berbentuk program tahunan dan program semester dibuat secara berkala, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat guru setiap sub bab untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan dan pengembangan silabus.

2. Pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar yang meliputi kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi dan apersepsi dengan menjelaskan pentingnya materi ini, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran. kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan penutup meliputi bersama-sama merangkum pelajaran, melakukan penila Materi yang diberikan pada saat pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, metode pembelajaran yang digunakan relevan dengan materi yang disampaikan, namun kurangnya pemanfaatan media dalam pelaksanaan pembelajaran dan terlaksananya evaluasi diakhir pembelajaran.
3. Alat evaluasi yang dibuat guru dapat terlaksana pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti soal benar salah, objektif, isian dan pengamatan sikap. terlaksana dengan baik.
4. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar adalah:
5. Faktor guru: yang paling dominan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah guru kurang mendukung dalam proses pembelajaran kerena dilihat dari beberapa indikator diantaranya,

berlatar belakang Pendidikan Agama Islam tapi dengan pengalaman mengajar selama 14 tahun dan mengikuti pelatihan diklat untuk mata pelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak.

6. Faktor siswa: yaitu minat dan pmotivasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak.
7. Faktor fasilitas: kurang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar sehingga perlu dibenahi dan ditingkatkan lagi untuk kelengkapan kegiatan pembelajaran khususnya fasilitas pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak.
8. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena suasana lingkungan sekolah berada jalan raya dan bengkel las dan bubut yang sangat bising.

I. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa rekomendasi yang penulis tawarkan, di antaranya untuk mencapai kualitas proses belajar mengajar dan kualitas hasil belajar yang baik dalam pembelajaran hendaknya seorang guru dapat menyiapkan prangkat pembelajaran yang diperlukan, misalnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Media. Bagi Pihak Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk sering mengikut sertakan dalam pendidikan dan latihan keguruan.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan mengaji pada aspek lain yang lebih mendalam.

Referensi

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1996)

Armai Arief, *Pengantar Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Asmaran, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994)

Bulliet, Richard W., "The Madrasah", dalam *The Patricians of Nishapur: A Study in Medieval Islamic Social Society*. Cambridge, Harvard University Press, 1972

Departemen Agama, *KBK Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)

Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Departemen Agama, Juni, 2004)

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998)

Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan KaliJaga, 2002)

Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di SMP.*, (Jakarta: BSNP, 2010)

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksaram, 1991)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010)
- Yunahar Ilyas, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005)

Lampiran:

Tabel H.1. Program Semester Genap

No	Rencana Kerja	Prekw	Keterangan
1	Jumlah materi pelajaran dalam satu semester	3	Pokok bahasan
2	Jumlah pekan efektif	15	Pekan
3	Jumlah jam pelajaran dalam satu semester	64	Jam pelajaran
4	Tatap muka/pertemuan pembelajaran	64	Jam pelajaran
5	Ulangan harian	-	Jam pelajaran
6	Ulangan umum	1	Jam pelajaran
7	Cadangan		Jam pelajaran